



ANALISIS KESULITAN MAHASISWA KELAS SORE SEMESTER 6 SEKOLAH TINGGI BAHASA HARAPAN BERSAMA DALAM MENGUASAI HSK 5 DAN CARA MENGATASINYA

Angelica Mei Sari¹, Ricky Wijaya², Louis Saviola, Refky³, Syafahrudin Syah⁴, Theresia Fitri⁵, Sabinus Iden⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Bahasa Mandarin, Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama

Email: litbanghimaprodi@gmail.com¹, indotino2015@gmail.com⁶

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Menerima : 27 Maret 2026

Revisi : 28 Maret 2026

Diterima : 31 Maret 2026

Kata Kunci:

HSK 5, strategi pembelajaran, pembelajaran Mandarin, kecemasan bahasa, persiapan ujian

Keywords:

HSK 5; learning strategies; Mandarin language learning; language anxiety; test preparatio

Korespondensi:

Sabinus Iden

Program Studi Bahasa Mandarin,
Sekolah Tinggi Bahasa Harapan
Bersama

Email:

indotino2015@gmail.com

ABSTRAK

HSK 5 merupakan tingkat penting dalam kemahiran bahasa Mandarin yang menjembatani tahap menengah dan lanjutan. Pada tingkat ini, pembelajar sering mengalami kesulitan akibat perluasan kosakata, teks bacaan yang lebih panjang, serta materi mendengarkan yang kompleks. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi pembelajar dalam persiapan HSK 5 serta mengkaji strategi pembelajaran yang efektif untuk mengatasinya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menganalisis karakteristik tes HSK, permasalahan pembelajar, serta klasifikasi strategi kognitif dan metakognitif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelompokan kosakata, latihan membaca intensif, teknik segmentasi dalam mendengarkan, latihan pola penulisan, dan manajemen waktu merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan performa pembelajar. Selain itu, faktor psikologis seperti regulasi diri dan pengendalian kecemasan turut mempengaruhi keberhasilan dalam menghadapi ujian. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi pembelajar dan pengajar dalam merancang persiapan HSK 5 yang lebih sistematis dan efisien.

ABSTRACT

HSK 5 represents a crucial level of Mandarin proficiency that bridges the intermediate and advanced stages. At this level, learners often encounter difficulties due to the expansion of vocabulary, longer reading passages, and more complex listening materials. This study aims to identify the common challenges faced by learners in preparing for HSK 5 and to examine effective learning strategies to overcome these difficulties. The research employs a qualitative descriptive approach by analyzing the characteristics of the HSK test, learners' problems, and the classification of cognitive and metacognitive strategies. The findings indicate that vocabulary grouping, intensive reading practice, listening segmentation techniques, writing pattern exercises, and time management strategies significantly support learners' performance. In addition, psychological factors such as self-regulation and anxiety control also influence test success. The results of this study provide practical guidance for both learners and instructors in designing more systematic and efficient HSK 5 preparation.

PENDAHULUAN

Di era digital, penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Mandarin, menjadi

kebutuhan penting selain bahasa Inggris. Bahasa Mandarin kini diajarkan mulai dari pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi,



seiring meningkatnya mobilitas global dan disrupsi teknologi yang menuntut adanya standar penguasaan bahasa asing yang diakui secara internasional. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menghafal kosakata, tetapi juga mampu mengelola proses belajar mereka secara mandiri dan efektif. Namun, pada kenyataannya, banyak mahasiswa masih menghadapi kesulitan dalam berlatih secara mandiri akibat keterbatasan sumber daya yang interaktif. Oleh karena itu, pemahaman terhadap strategi pembelajaran yang paling efektif menjadi sangat penting, tidak hanya bagi mahasiswa, tetapi juga sebagai panduan bagi pendidik dalam merancang kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan mereka. Dalam lanskap global yang semakin kompetitif, Bahasa Mandarin pun semakin memantapkan posisinya sebagai bahasa strategis dalam dunia pendidikan dan bisnis internasional.

Inena (2021) menyatakan bahwa selain bahasa Inggris, bahasa Mandarin telah menjadi bahasa internasional mengingat perkembangan ekonomi Cina yang sangat pesat dan berpengaruh besar terhadap ekonomi dunia. Pembelajaran bahasa Mandarin menjadi semakin penting dalam mempersiapkan individu menghadapi tuntutan tenaga kerja global. Oleh karena itu, banyak sekolah telah memasukkan bahasa Mandarin ke dalam kurikulum mereka. Dalam proses ini, guru memegang peran penting; namun, banyak di antaranya masih belum memiliki sertifikasi seperti 汉语水平考试 (HSK), yang berfungsi sebagai standar pengukuran kemampuan bahasa.

Penguasaan kosakata merupakan aspek fundamental dalam pembelajaran bahasa. Tanpa kosakata yang memadai, pembelajar tidak dapat memahami atau berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Mandarin. Kompleksitas bahasa Mandarin, termasuk sistem penulisan berbasis karakter, pelafalan, dan nada, membuat pemerolehan kosakata menjadi menantang dan sering sulit diingat.

Untuk mengatasi tantangan ini, strategi pembelajaran kosakata yang efektif serta pelatihan terstruktur seperti persiapan HSK sangat diperlukan. Strategi seperti

pengulangan dan pembelajaran melalui media dapat meningkatkan daya ingat, sementara pelatihan HSK membantu meningkatkan keterampilan bahasa dan kompetensi profesional. Untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran bahasa Mandarin, diperlukan strategi pembelajaran kosakata yang efektif serta pelatihan terstruktur seperti persiapan HSK. Penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kosakata seperti pengulangan (*repetition*) dan *spaced repetition* mampu meningkatkan retensi dan daya ingat jangka panjang terhadap kosakata bahasa asing. Studi oleh Hasmawati dan Krisnawati (2025) menemukan bahwa penggunaan metode *spaced repetition* secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karakter Mandarin, dengan peningkatan skor rata-rata dari 75 menjadi 85 setelah penerapan metode tersebut. Oleh karena itu, kombinasi kedua pendekatan ini penting untuk mendukung pembelajaran Mandarin yang lebih efektif.

Seiring dengan meningkatnya tuntutan penguasaan bahasa Mandarin secara profesional, keberadaan HSK sebagai standar internasional kemampuan bahasa Mandarin menjadi semakin penting, khususnya pada tingkat HSK 5 yang menjembatani tahap menengah dan lanjutan. Pada tingkat ini, pembelajar dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti perluasan kosakata yang signifikan, teks bacaan yang lebih panjang, serta materi mendengarkan yang lebih kompleks, yang seringkali menimbulkan tekanan belajar dan kesulitan dalam mengelola strategi belajar secara mandiri. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menjawab permasalahan mengenai kesulitan apa saja yang dihadapi pembelajar dalam persiapan HSK 5, strategi pembelajaran apa yang paling efektif untuk meningkatkan penguasaan bahasa mereka, serta bagaimana faktor psikologis seperti kecemasan dan regulasi diri mempengaruhi keberhasilan belajar. Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kesulitan umum yang dialami pembelajar, menganalisis strategi pembelajaran yang efektif berdasarkan perspektif strategi kognitif dan metakognitif, serta merumuskan solusi praktis yang dapat membantu



pembelajar dan pengajar dalam merancang persiapan HSK 5 yang lebih sistematis, efisien, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (dalam Irawan, 2020, hlm. 26), metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu keadaan objek alamiah dengan mempelajari sesuatu secara maksimal dengan tujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab dengan detail permasalahan yang diteliti. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam kesulitan yang dialami mahasiswa dalam mempersiapkan HSK 5 serta strategi yang mereka gunakan untuk mengatasinya. Metode deskriptif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran faktual mengenai kondisi pembelajaran yang dialami oleh subjek penelitian tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas sore semester 6 Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama yang sedang atau telah mempersiapkan diri untuk mengikuti HSK 5. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti mahasiswa yang telah mempelajari bahasa Mandarin selama minimal lima semester dan memiliki pengalaman mengikuti atau mempersiapkan ujian HSK. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 21 mahasiswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, digunakan untuk mengidentifikasi jenis kesulitan yang dialami mahasiswa dalam aspek kosakata, membaca, menulis, dan mendengarkan pada tingkat HSK 5, serta cara mengatasinya.

Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada seluruh responden, data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan mahasiswa dalam menghadapi ujian HSK 5. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan *Google Form* kepada 21 mahasiswa Program Studi Bahasa Mandarin. Kuesioner terdiri dari 17 pertanyaan yang berkaitan dengan kesulitan dalam aspek kosakata, *listening*, *reading*, *writing*, serta strategi belajar mahasiswa

Tabel 4.1 Kesulitan dalam penguasaan kosakata HSK 5.

Pertanyaan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat tidak setuju
Saya merasa kesulitan dalam menguasai kosakata HSK 5	1	3	10	6	2
Saya kesulitan memahami kosakata dalam konteks kalimat panjang	0	2	7	10	3
Saya sering lupa kosakata saat mengerjakan soal	0	1	6	12	3

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar *responden* menyatakan setuju bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memahami kosakata dalam kalimat panjang dan sering lupa kosakata ketika mengerjakan soal. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata masih menjadi salah satu kendala utama dalam menghadapi ujian HSK 5.

Tabel 4.2 Kesulitan dalam bagian listening

Pertanyaan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju
Saya kesulitan memahami audio karena kecepatan berbicara cepat	0	3	7	9	3
Saya kesulitan karena audio hanya diputar satu kali	0	4	6	9	3
Saya bingung membedakan pengucapan dan nada (声调)	1	5	8	6	2

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merasa kesulitan memahami audio karena kecepatan berbicara yang cepat serta audio yang hanya diputar satu kali. Selain itu, beberapa mahasiswa juga masih mengalami kesulitan dalam membedakan pengucapan dan nada dalam bahasa Mandarin.

Tabel 4.3 Kesulitan dalam bagian membaca

Pertanyaan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju
Saya kesulitan memahami teks bacaan yang panjang	0	2	8	9	3
Saya sulit menemukan ide pokok dalam paragraf	0	3	7	9	3
Saya memiliki kecepatan membaca yang lambat	1	4	7	8	2

Berdasarkan tabel tersebut, sebagian besar *responden* menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan yang panjang serta menemukan ide pokok dalam paragraf. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan memahami struktur paragraf masih perlu ditingkatkan.

Pertanyaan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju
Saya kesulitan menyusun kalimat sesuai tata bahasa yang benar	0	3	8	9	2
Saya kesulitan menggunakan kosakata secara tepat dalam menulis	0	2	7	10	3
Saya kurang percaya diri dalam bagian menulis	1	3	8	7	3

Tabel 4.4 Kesulitan dalam bagian menulis

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat sesuai tata bahasa yang benar serta menggunakan kosakata secara tepat dalam menulis. Selain itu, beberapa mahasiswa juga merasa kurang percaya diri dalam mengerjakan bagian *writing*.

Tabel 4.5 Strategi belajar yang digunakan mahasiswa dalam mempersiapkan HSK 5

Pertanyaan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju
Saya menetapkan target skor sebelum mengikuti HSK 5	1	4	7	8	2
Saya merencanakan strategi belajar sebelum mulai latihan	1	3	6	9	3
Saya mengevaluasi kesalahan setelah mengerjakan latihan soal	0	2	6	10	4
Saya mengubah strategi belajar jika hasil latihan tidak memuaskan	0	2	7	9	4
Saya menyadari kelemahan saya di bagian tertentu	0	1	5	10	6

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki strategi belajar yang cukup baik, seperti menetapkan target skor, mengevaluasi kesalahan latihan, serta

menyesuaikan strategi belajar ketika hasil latihan belum memuaskan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui kuesioner yang telah disebarkan kepada 21 *responden*, dapat diketahui bahwa mahasiswa mengalami beberapa kesulitan dalam mempersiapkan ujian HSK 5. Kesulitan tersebut meliputi beberapa aspek utama, yaitu penguasaan kosakata, kemampuan *listening*, *reading*, dan *writing*, serta strategi belajar yang digunakan oleh mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar *responden* menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menguasai kosakata HSK 5. Hal ini terlihat dari banyaknya responden yang memilih jawaban setuju pada pernyataan mengenai kesulitan memahami kosakata dalam konteks kalimat panjang serta sering lupa kosakata saat mengerjakan soal.

Selain itu, dalam bahasa Mandarin, satu kosakata sering memiliki lebih dari satu makna tergantung pada konteks kalimatnya. Hal ini membuat mahasiswa tidak hanya perlu menghafal arti kosakata, tetapi juga harus memahami penggunaannya dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, kemampuan memahami konteks kalimat menjadi sangat penting dalam menghadapi ujian HSK 5.

Kesulitan dalam penguasaan kosakata juga dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengerjakan bagian *reading* dan *writing*, karena kedua bagian tersebut sangat bergantung pada pemahaman kosakata yang cukup luas.

Pada bagian *listening*, hasil telah menunjukkan bahwa sebagian responden merasa kesulitan memahami audio karena kecepatan berbicara yang cukup cepat serta audio yang hanya diputar satu kali. Kondisi ini membuat mahasiswa harus mampu menangkap informasi secara cepat dan akurat.

Selain itu, beberapa *responden* juga mengaku masih mengalami kesulitan dalam membedakan pengucapan dan nada (声调) dalam bahasa Mandarin. Dalam bahasa Mandarin, perbedaan nada dapat menyebabkan perubahan makna kata secara signifikan. Oleh

karena itu, pemahaman terhadap nada merupakan aspek penting dalam kemampuan *listening*.

Kesulitan dalam *listening* juga dapat disebabkan oleh kurangnya latihan mendengarkan percakapan bahasa Mandarin dalam kehidupan sehari-hari. Jika mahasiswa jarang mendengarkan bahasa Mandarin yang diucapkan oleh penutur asli, maka mereka akan lebih sulit memahami audio yang digunakan dalam ujian HSK.

Untuk mengatasi kesulitan ini, mahasiswa perlu meningkatkan frekuensi latihan *listening*, misalnya dengan mendengarkan *podcast* bahasa Mandarin, menonton film atau video berbahasa Mandarin, serta berlatih dengan soal-soal *listening* HSK.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian *responden* menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan yang panjang serta menemukan ide pokok dalam paragraf. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan memahami isi bacaan masih menjadi tantangan bagi sebagian mahasiswa.

Dalam ujian HSK 5, bagian *reading* biasanya terdiri dari beberapa teks yang cukup panjang dengan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan level HSK sebelumnya. Oleh karena itu, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memahami arti setiap kosakata, tetapi juga harus mampu memahami struktur kalimat dan hubungan antar kalimat dalam paragraf.

Selain itu, beberapa responden juga menyatakan bahwa mereka memiliki kecepatan membaca yang relatif lambat. Kecepatan membaca yang lambat dapat menyebabkan mahasiswa kesulitan menyelesaikan semua soal dalam waktu yang telah ditentukan.

Untuk meningkatkan kemampuan *reading*, mahasiswa perlu membiasakan diri membaca berbagai teks dalam bahasa Mandarin, seperti artikel, cerita pendek, atau berita. Latihan membaca secara rutin dapat membantu meningkatkan kecepatan membaca sekaligus memperluas penguasaan kosakata.



Pada bagian *writing*, beberapa *responden* menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat sesuai dengan tata bahasa yang benar serta menggunakan kosakata secara tepat dalam menulis. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis dalam bahasa Mandarin masih perlu ditingkatkan.

Writing dalam ujian HSK 5 tidak hanya menuntut mahasiswa untuk memahami arti kata, tetapi juga harus mampu menggabungkan kosakata tersebut menjadi kalimat yang benar secara tata bahasa. Oleh karena itu, pemahaman mengenai struktur kalimat bahasa Mandarin menjadi sangat penting.

Selain itu, sebagian *responden* juga menyatakan bahwa mereka merasa kurang percaya diri dalam mengerjakan bagian *writing*. Kurangnya kepercayaan diri ini dapat disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dalam menulis kalimat atau paragraf dalam bahasa Mandarin.

Untuk meningkatkan kemampuan *writing*, mahasiswa perlu lebih sering berlatih menulis kalimat atau paragraf sederhana menggunakan kosakata yang telah dipelajari. Selain itu, latihan menulis juga dapat membantu mahasiswa memahami pola tata bahasa secara lebih mendalam.

Selain meneliti kesulitan yang dialami mahasiswa, penelitian ini juga mengkaji strategi belajar yang digunakan oleh mahasiswa dalam mempersiapkan ujian HSK 5. Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka menetapkan target skor sebelum mengikuti ujian HSK 5.

Penetapan target skor dapat membantu mahasiswa untuk lebih termotivasi dalam belajar. Dengan adanya target yang jelas, mahasiswa dapat merencanakan strategi belajar yang lebih terarah.

Selain itu, beberapa *responden* juga menyatakan bahwa mereka mengevaluasi kesalahan setelah mengerjakan latihan soal serta mengubah strategi belajar jika hasil latihan tidak memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mulai memiliki kesadaran untuk memperbaiki

metode belajar mereka.

Kesadaran terhadap kelemahan diri juga menjadi faktor penting dalam proses belajar. Mahasiswa yang menyadari kelemahannya pada bagian tertentu, seperti *listening* atau *reading*, dapat lebih fokus dalam memperbaiki kemampuan pada bagian tersebut.

Dengan demikian, strategi belajar yang baik dapat membantu mahasiswa mengatasi berbagai kesulitan yang mereka hadapi dalam mempersiapkan ujian HSK 5.

SIMPULAN

Mahasiswa mengalami banyak kendala dan kesulitan dalam menguasai Hsk 5. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti aspek kosakata, *listening*, *reading*, *writing* hingga strategi belajar mahasiswa. Faktor-faktor inilah yang mempengaruhi mahasiswa untuk lulus tes HSK 5 serta bagaimana cara mahasiswa untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Faktor yang mempengaruhi penguasaan kosakata HSK 5 yaitu kosakata dalam kalimat panjang yang sulit dipahami dan seringnya mengalami lupa kosakata serta arti kosakata yang bervariasi merupakan salah satu kendala utama dalam menguasai HSK 5. Faktor yang mempengaruhi kemampuan mendengar mahasiswa atau *listening* yaitu kecepatan berbicara, perbedaan nada yang sulit dibedakan serta kurangnya latihan yang membuat mahasiswa kesulitan menghadapi tes *listening* HSK 5.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam membaca atau *Reading* yaitu sulitnya menemukan ide pokok dari teks yang panjang, memahami arti kosakata yang sangat banyak serta kecepatan membaca yang cukup lambat dalam membaca suatu kalimat. Faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis mahasiswa atau *writing* yaitu faktor kemampuan menulis mahasiswa atau *Writing* dipengaruhi oleh tingkat kesulitan menyusun kalimat dengan struktur yang baik dan kesulitan dalam menentukan penggunaan kosakata.



Sehingga perlu adanya strategi belajar yang harus diterapkan bagi mahasiswa yang ingin lulus tes HSK 5. Dari penelitian ini, diketahui beberapa strategi yang dapat diterapkan bagi mahasiswa yang ingin lulus serta mengikuti tes HSK 5 yaitu mahasiswa harus menetapkan target nilai yang ingin dicapai sehingga mahasiswa memiliki tujuan dan motivasi, mengevaluasi kesalahan setelah mengerjakan soal Latihan sehingga mengetahui serta memperbaiki kesalahan dalam pengerjaan soal, menggunakan metode belajar yang lebih efisien, serta memahami kekurangan diri sendiri dalam belajar HSK 5.

DAFTAR RUJUKAN

- Ann, I. (2021). Efektivitas pembelajaran bahasa Mandarin tingkat menengah melalui rancang bangun website di bimbingan belajar “Fanny Mandarin” [Skripsi, Universitas Brawijaya]. <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/184893/6/Inena%20Ann.pdf>
- Azizah, M., Marsuki, R. R., & Riski, H. (2025). *Analysis of listening skills in the HSK 4 test simulation among Mandarin department students at university in Makassar*. *Journal of Mandarin Learning and Teaching*, 8(1), 24–25. <https://journal.unnes.ac.id/journals/longdaxiaokan/article/view/24464>
- Azizah, M. A., Mustarih, N., & Achmad, A. K. (2023). Analisis indikator tes kemahiran bahasa Mandarin tingkat menengah: *Hanyu Shuiping Kaoshi* (汉语水平考试). *Seminar Nasional Dies Natalis UNM*, 47. <https://journal.unm.ac.id/index.php/Semnasdies62/index>
- Hasmawati, H., Krisnawati, K., & Noni, N. N. (2025). Penggunaan metode spaced repetition dalam peningkatan keterampilan menulis karakter bahasa Mandarin. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 17(1), 107–135. <https://doi.org/10.21274/ls.2025.17.1.107-135>
- Irawati, R. P., & Anggraeni, A. (2018). Analisis kesulitan mahasiswa semester VI angkatan 2013 prodi pendidikan bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang dalam memahami teks 阅读 pada *Hanyu Shuiping Kaoshi* (HSK) level IV. *Journal of Chinese Learning and Teaching*, 1(2), 4.
- Leandro, J. (2023). Penggunaan majas dalam esai “나는 나로 살기로 했다” karya Kim Su Hyeon: Kajian stilistika [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia]. <https://repository.upi.edu>
- Nugroho, R. A. (2024). Kesulitan mahasiswa angkatan 2022 dalam menyelesaikan soal teks membaca (阅读) pada Hanyu Shuiping Kaoshi (汉语水平考试) level III [Skripsi, Universitas Hasanuddin]. <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/45063/>
- Sitairesmi, D., Thamrin, L., & Nirmalasari, Y. (2024). Strategi pembelajaran kosakata bahasa Mandarin mahasiswa pendidikan bahasa Mandarin. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(1), 844–851.
- Thamrin, L. (2021). Mandarin learning strategy in higher education to achieve the new HSK standard at level 3. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 5(3), 480–488.
- Thamrin, L. (2022). Penguasaan kosakata berbahasa Mandarin terhadap capaian standar HSK level 4. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7992–8001.
- Trihardini, A., et al. (2023). Kesetaraan *Hanyu Shuiping Kaoshi* (HSK) level V–VI dengan CEFR pada keterampilan berbicara. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 7(1), 36–50.
- Ultimate Education. (2025). *Panduan lengkap dan strategi persiapan ujian HSK (Hanyu Shuiping Kaoshi)*. Ultimate Education Guidance. <https://share.google/7wjxozgEW6Q4oMYsW>
- Ventivani, A., & Halim, A. J. (2025). Analisis respon mahasiswa terhadap penggunaan aplikasi HSK Exam pada matakuliah persiapan HSK 4. *Jurnal Bastra*, 10(2).



- Wikarti, A. R. (2022). Kesetaraan *Hanyu Shuiping Kaoshi* level I–IV dengan *Common European Framework of Reference* pada keterampilan menulis bahasa Mandarin. *Fenghuang: Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin*, 1(3), 16–17.
<https://doi.org/10.21009/Fenghuang.103.02>

